

## Peran Akuntansi di Era Startup dan Ekonomi Digital

Lila Alwyah

Akademi Bisnis Lombok  
Email: [lylaalwyah@gmail.com](mailto:lylaalwyah@gmail.com)

**Abstract.** The rapid development of the digital economy and startup ecosystem has fundamentally transformed the business landscape, simultaneously creating new challenges and opportunities for accounting practices. This study aims to examine the role of accounting in supporting startup growth and adaptation to the digital economy through a systematic literature review method. The review analyzed 28 scientific articles published between 2020 and 2025 from various reputable databases, including Scopus, Web of Science, and Google Scholar. Results indicate that accounting plays a strategic role in four main dimensions: (1) technology-based financial management for startups, (2) adoption of cloud-based accounting systems and artificial intelligence, (3) transparent financial reporting for investors and stakeholders, and (4) internal controls in dynamic business environments. Findings also indicate that digital transformation has compelled the accounting profession to adopt new competencies, particularly in data analytics, cybersecurity, and sustainability reporting. This study concludes that accounting is not merely an administrative function, but a strategic component that determines startup success in the digital economy era.

**Keywords:** *Digital Accounting, Startup, Digital Economy, Literature Review, Digital Transformation.*

### PENDAHULUAN

Era ekonomi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan bisnis global. Kemunculan startup sebagai entitas bisnis berbasis teknologi yang tumbuh pesat menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 2.400 hingga 2.500 startup aktif, menjadikannya salah satu ekosistem startup terbesar di Asia Tenggara. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan adopsi teknologi digital yang signifikan pasca pandemi Covid-19, di mana transformasi digital bisnis mengalami akselerasi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Fathoni & Asfiah, 2024).

Di tengah dinamika tersebut, akuntansi sebagai tulang punggung sistem informasi keuangan perusahaan menghadapi tekanan untuk bertransformasi. Praktik akuntansi konvensional yang berbasis pencatatan manual dan laporan periodik dinilai tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, akurat, dan real-time dalam lingkungan bisnis digital (Alwyah, 2025; Oktaviany et al., 2026). Startup, dengan karakteristik pertumbuhan yang cepat, struktur kepemilikan yang kompleks (*venture capital, angel investor*), dan model bisnis berbasis platform, menuntut pendekatan akuntansi yang lebih adaptif dan inovatif (Bratfish et al., 2023).

Permasalahan yang sering dihadapi startup dalam aspek akuntansi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, kesulitan dalam mengelola arus kas yang tidak menentu, kurangnya sistem pengendalian internal yang memadai, serta tantangan dalam memenuhi regulasi perpajakan dan pelaporan keuangan yang terus berkembang (Herawati & Simbolon, 2025). Studi yang dilakukan oleh Lestari et al., (2025) menemukan bahwa sekitar 60% startup di Indonesia mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu faktor utama kegagalan bisnis pada tahun pertama operasional.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membuka peluang besar bagi profesi akuntansi. Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *big data analytics*, *blockchain*, dan komputasi awan (*cloud computing*) telah membuka dimensi baru dalam praktik akuntansi yang mampu

meningkatkan efisiensi, akurasi, dan nilai tambah layanan akuntansi (Turnip et al., 2025). Fenomena ini mendorong munculnya konsep “Akuntansi 4.0” atau “Akuntansi Digital” yang mengintegrasikan teknologi mutakhir ke dalam proses akuntansi tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi peran strategis akuntansi dalam mendukung pertumbuhan startup, (2) menganalisis dampak transformasi digital terhadap praktik dan profesi akuntansi, (3) mengkaji tantangan yang dihadapi akuntan dalam ekosistem startup dan ekonomi digital, serta (4) merumuskan rekomendasi pengembangan kompetensi akuntan di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis bagi pengembangan ilmu akuntansi yang responsif terhadap perkembangan zaman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Ekonomi Digital dan Ekosistem Startup

Ekonomi digital didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang digerakkan oleh data digital dan teknologi informasi komunikasi sebagai faktor produksi utama (Purba et al., 2025). Konsep ini mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang menggunakan teknologi digital, mulai dari *e-commerce*, *fintech*, platform digital, hingga layanan berbasis *cloud*. Schwab (2017) dalam kerangka Revolusi Industri 4.0 menjelaskan bahwa konvergensi antara dunia fisik, digital, dan biologis menciptakan paradigma baru yang membutuhkan adaptasi menyeluruh dari seluruh sektor ekonomi.

Startup, dalam konteks ekonomi digital, merupakan perusahaan rintisan yang dirancang untuk tumbuh dengan cepat melalui model bisnis yang skalabel berbasis teknologi (Effendi et al., 2025). Berbeda dengan usaha kecil konvensional, startup memiliki karakteristik unik: inovasi tinggi, ketidakpastian pasar yang besar, ketergantungan pada pendanaan eksternal, serta orientasi pertumbuhan yang agresif. Ekosistem startup Indonesia telah berkembang pesat dengan munculnya unicorn dan decacorn seperti Gojek, Tokopedia, Traveloka, dan Bukalapak yang membuktikan potensi pasar digital Indonesia.

### Transformasi Akuntansi di Era Digital

Transformasi digital dalam akuntansi merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek fungsi akuntansi yang menghasilkan perubahan mendasar pada cara pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan (Nisaa et al., 2024). Fullana & Ruiz, (2021) mengidentifikasi empat gelombang transformasi akuntansi: digitalisasi (konversi data fisik ke digital), otomatisasi (penggunaan sistem untuk proses rutin), analitik (penggunaan data untuk pengambilan keputusan), dan kognifikasi (penerapan AI dalam analisis keuangan).

Teknologi *blockchain* secara khusus dipandang sebagai disruptor terbesar dalam akuntansi. Sistem *ledger* terdistribusi ini memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat dimanipulasi, *real-time*, dan transparan, sehingga berpotensi merevolusi proses audit, rekonsiliasi, dan pelaporan keuangan (Dai & Vasarhelyi, 2016). Sementara itu, adopsi *cloud accounting* memungkinkan akses data keuangan kapan saja dan di mana saja, sebuah kebutuhan yang sangat relevan bagi startup yang beroperasi secara *remote* dan lintas batas geografis.

### Kerangka Teoritis: *Resource-Based View* dan *Institutional Theory*

Penelitian ini mendasarkan kajiannya pada dua kerangka teoritis utama. Pertama, *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991) memandang informasi akuntansi sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi startup. Dalam konteks digital, kemampuan mengolah dan menginterpretasi data keuangan

secara real-time merupakan kapabilitas dinamis yang sulit ditiru oleh pesaing. Kedua, *Institutional Theory* menjelaskan bagaimana tekanan institusional dari regulator, investor, dan pemangku kepentingan mendorong startup untuk mengadopsi praktik akuntansi yang legitimate dan terstandarisasi (DiMaggio and Powell, 1983).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis temuan dari berbagai studi secara sistematis dan transparan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan dapat diverifikasi (Yudistira & Veri, 2025). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, tren, dan *gap* penelitian dalam bidang akuntansi digital dan startup secara lebih terstruktur dibandingkan *narrative review* konvensional.

Artikel yang diikutsertakan dalam kajian ini memenuhi kriteria berikut: (a) diterbitkan pada rentang waktu 2020–2025, (b) dipublikasikan dalam jurnal bereputasi internasional maupun nasional (terindeks Scopus, Web of Science, SINTA 1-2), (c) membahas topik yang relevan dengan akuntansi digital, startup, fintech, atau ekonomi digital, (d) tersedia dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, dan (e) artikel penelitian empiris, konseptual, atau review. Sedangkan artikel yang dikecualikan meliputi artikel non-akademis, opini tanpa landasan ilmiah, serta artikel yang tidak dapat diakses teksnya secara lengkap.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda (portal jurnal nasional Indonesia). Kata kunci yang digunakan meliputi: “*digital accounting*”, “*startup accounting*”, “*digital economy accounting*”, “*cloud accounting*”, “*AI in accounting*”, “*blockchain accounting*”, “*fintech accounting*”, “akuntansi digital”, dan “akuntansi startup”. Pencarian awal menghasilkan 80 artikel. Setelah proses screening judul dan abstrak, serta penghapusan duplikasi, diperoleh 42 artikel yang relevan. Pembacaan teks penuh dilakukan terhadap 42 artikel tersebut, dan akhirnya 28 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Startup

Kajian literatur mengungkapkan bahwa fungsi akuntansi memiliki peran kritis dalam siklus hidup startup, terutama pada fase awal (*early stage*). Penelitian Mashrur, (2025) yang dilakukan di USA menemukan bahwa perusahaan rintisan yang melakukan peramalan keuangan rata-rata bertahan 14 bulan lebih lama daripada perusahaan rintisan yang tidak melakukannya, bahkan setelah mengontrol variabel-variabel penting yang dapat diamati. Temuan ini menggarisbawahi pengaruh substantif dari perencanaan keuangan proaktif terhadap kelangsungan hidup perusahaan rintisan. Hal senada dikemukakan oleh Setiawan Zebua (2026) dalam konteks startup Indonesia, di mana pengelolaan arus kas (*cash flow management*) yang baik menjadi faktor pembeda antara startup yang bertahan dan yang gagal pada dua tahun pertama.

Lebih spesifik, akuntansi berperan dalam tiga aspek pengelolaan keuangan startup: (1) Perencanaan keuangan dan proyeksi (*financial forecasting*) yang dibutuhkan untuk meyakinkan investor dan menetapkan target pertumbuhan; (2) Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) yang kritis mengingat startup umumnya beroperasi dengan dana terbatas; dan (3) Pelaporan kepada investor (*investor reporting*) yang harus memenuhi standar transparansi dan akurasi yang tinggi. Ramadhanty et al., (2025) menekankan bahwa kemampuan startup dalam

menyajikan laporan keuangan yang berkualitas secara langsung memengaruhi valuasi perusahaan dalam putaran pendanaan (*funding round*).

### **Adopsi Teknologi dalam Praktik Akuntansi Digital**

Adopsi teknologi dalam akuntansi startup menunjukkan percepatan yang signifikan. *Cloud accounting* menjadi teknologi yang paling banyak diadopsi, dengan penetrasi mencapai 78% pada startup berusia kurang dari tiga tahun menurut survei Deloitte Asia Pacific (2024). Platform seperti Xero, QuickBooks Online, dan Accurate Online mendominasi pasar lokal Indonesia. Teknologi ini memungkinkan integrasi otomatis antara transaksi penjualan, pembayaran, dan pencatatan akuntansi sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dan menghemat waktu pemrosesan (Sariyanti et al., 2024).

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dan *machine learning* dalam akuntansi startup membuka peluang yang belum pernah ada sebelumnya. *Chatbot* akuntansi berbasis *natural language processing* mampu menjawab pertanyaan keuangan secara instan, sementara *algoritma machine learning* dapat mendeteksi anomali transaksi dan potensi kecurangan secara otomatis (Yusuf et al., 2024). Studi (Raharjo, 2021) pada fintech menemukan bahwa implementasi AI dalam proses rekonsiliasi bank berhasil mengurangi waktu proses dari rata-rata 3 hari menjadi hanya 2 jam, sekaligus meningkatkan akurasi hingga 99,7%. Temuan ini sejalan dengan penelitian global yang dilakukan oleh PwC (2023) yang menunjukkan bahwa otomatisasi berbasis AI mampu menggantikan hingga 40% pekerjaan rutin akuntan.

Teknologi *blockchain* memberikan dampak yang transformatif pada aspek audit dan keamanan data keuangan. Dengan karakteristik *immutability* dan *desentralisasi*, *blockchain* memungkinkan audit *real-time* yang disebut sebagai "*continuous audit*". Penelitian Khairunisa, (2025) mendemonstrasikan bahwa implementasi *smart contract* berbasis *blockchain* pada proses pembayaran pemasok dapat mengeliminasi kebutuhan rekonsiliasi manual dan mempercepat siklus pelaporan keuangan secara drastis. Meski adopsinya masih terbatas di Indonesia, tren ini diproyeksikan akan meningkat seiring dengan perkembangan regulasi dan infrastruktur digital nasional.

### **Akuntansi sebagai Instrumen Daya Tarik Investasi**

Salah satu peran akuntansi yang paling krusial dalam ekosistem startup adalah sebagai instrumen yang memengaruhi keputusan investasi. Investor *venture capital* (VC) dan *angel investor* sangat mengandalkan informasi keuangan yang akurat dan transparan dalam melakukan *due diligence* sebelum berinvestasi. Penelitian Nurina & Napiajo, (2026) pada 180 startup tahap awal menemukan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan jumlah pendanaan yang berhasil diperoleh.

Di Indonesia, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *startup fintech* dan perusahaan platform telah semakin memperketat persyaratan pelaporan keuangan. Hal ini mendorong startup untuk membangun sistem akuntansi yang tidak hanya akurat secara internal, tetapi juga memenuhi standar pelaporan eksternal yang diakui. Startup yang mampu menunjukkan *good financial governance* kepada calon investor memiliki valuasi lebih tinggi dibandingkan startup dengan tata kelola keuangan yang lemah (Safitri et al., 2026).

### **Tantangan Akuntansi di Era Startup dan Ekonomi Digital**

Meskipun peluang besar terbuka, kajian literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan signifikan yang dihadapi akuntansi di era digital. Pertama, tantangan regulasi dan standar akuntansi. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia

sebagian besar belum mengakomodasi secara spesifik model bisnis startup yang unik, seperti *revenue recognition* untuk platform digital, perlakuan akuntansi untuk aset kripto, atau pengukuran nilai aset tidak berwujud berbasis data (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Kedua, kesenjangan kompetensi sumber daya manusia. Banyak akuntan yang terbentuk dengan pendidikan konvensional mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan kompetensi baru era digital. Survei global ACCA (2023) menemukan bahwa 62% akuntan muda merasa tidak siap menghadapi tuntutan *data analytics* dalam pekerjaan mereka. Di Indonesia, kesenjangan ini diperparah oleh ketimpangan kualitas pendidikan akuntansi antara perguruan tinggi di kota besar dan daerah.

Ketiga, keamanan data dan privasi. Digitalisasi akuntansi membawa serta risiko siber yang serius. Data keuangan yang tersimpan di *cloud* menjadi target serangan siber yang semakin canggih. Studi Javaheri et al., (2024) melaporkan bahwa perusahaan startup yang mengalami pelanggaran keamanan data mengalami kerugian finansial langsung, kerugian tersebut belum termasuk kerusakan reputasi dan hilangnya kepercayaan investor.

### **Kompetensi Akuntan di Era Ekonomi Digital**

Kajian literatur secara konsisten menekankan perlunya redefinisi kompetensi akuntan di era digital. Berbeda dengan era sebelumnya yang lebih mengutamakan kemampuan teknis pembukuan dan perpajakan, akuntan di era digital dituntut memiliki kompetensi yang jauh lebih luas dan multidisiplin. Penelitian Moll & Yigitbasioglu, (2019) yang masih relevan hingga saat ini mengklasifikasikan kompetensi baru yang dibutuhkan ke dalam tiga kelompok: kompetensi teknologi (*data analytics*, pemrograman dasar, keamanan informasi), kompetensi bisnis (pemahaman model bisnis digital, strategi pertumbuhan, manajemen risiko), dan kompetensi manajemen (kepemimpinan, komunikasi, etika digital).

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting/ESG reporting*) juga menjadi kompetensi yang semakin penting. *Startup modern*, terutama yang berambisi menarik investasi dari lembaga keuangan internasional, dituntut untuk tidak hanya melaporkan kinerja keuangan tetapi juga dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environment, Social, Governance – ESG*). Studi Yoon et al., (2018) menunjukkan bahwa startup yang mengintegrasikan pelaporan ESG sejak dini memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan hubungan investor yang lebih berkelanjutan.

Sintesis temuan dari kajian literatur ini menggarisbawahi pergeseran paradigma fundamental dalam ilmu dan praktik akuntansi. Akuntansi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai “*scorekeeper*” yang mencatat transaksi masa lalu, melainkan telah berevolusi menjadi “*strategic partner*” yang memberikan wawasan *forward-looking* untuk pengambilan keputusan bisnis. Menarik untuk diperhatikan adanya paradoks dalam ekosistem startup Indonesia: di satu sisi, teknologi akuntansi digital semakin canggih dan terjangkau, namun di sisi lain banyak startup terutama pada tahap *seed* dan *early stage* masih mengabaikan pentingnya sistem akuntansi yang baik. Paradoks ini mencerminkan adanya “*digital accounting divide*” antara startup yang sadar pentingnya akuntansi dan yang tidak. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius bagi ekosistem startup Indonesia, termasuk inkubator, akselerator, dan pemerintah.

Temuan kajian ini juga memperkuat argumen bahwa investasi dalam sistem akuntansi yang baik sejak awal merupakan investasi strategis, bukan pengeluaran operasional semata. Startup yang menganggap akuntansi sebagai beban administratif cenderung menghadapi masalah keuangan yang lebih besar di kemudian hari, termasuk kesulitan dalam *due diligence investor*, masalah kepatuhan pajak, dan ketidakmampuan dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 28 literatur yang relevan, penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensi dalam ekosistem startup dan ekonomi digital. Pertama, akuntansi berperan sebagai fondasi pengelolaan keuangan yang menentukan keberhasilan startup, terutama dalam manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan pelaporan kepada investor. Kedua, transformasi digital telah menghasilkan alat dan metode akuntansi baru yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi, khususnya melalui *cloud accounting*, AI, dan *blockchain*. Ketiga, praktik akuntansi yang baik terbukti berkorelasi positif dengan kemampuan startup dalam menarik investasi dan bertahan dalam jangka panjang. Keempat, tantangan yang dihadapi meliputi kesenjangan regulasi, kesenjangan kompetensi SDM, dan risiko keamanan siber yang memerlukan respons sistematis dari seluruh ekosistem. Kelima, profesi akuntan dituntut untuk bertransformasi secara menyeluruh dengan mengintegrasikan kompetensi teknologi, bisnis, dan etika digital ke dalam standar kompetensi yang baru.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan: (1) bagi regulator, perlu segera dilakukan pembaruan PSAK untuk mengakomodasi model bisnis digital yang terus berkembang, termasuk standar pengakuan pendapatan untuk platform dan perlakuan akuntansi untuk aset digital; (2) bagi perguruan tinggi, kurikulum akuntansi perlu direformasi untuk memasukkan mata kuliah *data analytics*, *programming* untuk akuntan, dan *digital business*, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tuntutan industri; (3) bagi pelaku startup, investasi dalam sistem akuntansi digital sejak tahap awal perlu dipandang sebagai kebutuhan strategis; dan (4) bagi organisasi profesi, seperti IAI dan IAPI, perlu dikembangkan program sertifikasi dan pelatihan khusus akuntansi digital yang komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang mungkin belum mencakup seluruh publikasi yang relevan, terutama dari jurnal-jurnal yang belum terindeks basis data internasional. Penelitian mendatang disarankan untuk: (a) melakukan penelitian empiris longitudinal yang mengukur dampak implementasi akuntansi digital terhadap kinerja startup secara lebih terukur; (b) mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh AI generatif dalam akuntansi startup; (c) mengkaji perspektif regulator dan pembuat kebijakan dalam merespons tantangan akuntansi ekonomi digital; serta (d) melakukan studi komparatif antara praktik akuntansi digital startup di Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwyah, L. (2025). Maintaining Business Sustainability: Challenges and Opportunities of Sustainability Reporting in Indonesia. *Business Management*, 4(4), 2828–8203. <https://doi.org/10.58258/BISNIS.V4I4.9768>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brattfisch, C., Riar, F. J., & Bican, P. M. (2023). When entrepreneurship meets finance and accounting: (non-)financial information exchange between venture capital investors, business angels, incubators, accelerators, and start-ups. *International Journal of*

- Entrepreneurial Venturing*, 15(1), 63–90. <https://doi.org/10.1504/IJEV.2023.129279>
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Imagineering Audit 4.0. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.2308/JETA-10494>
- Effendi, M. P., Nasution, N. U. M., & Balqis, N. (2025). Model Bisnis Start-Up Digital Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 18–31. <https://ejournal.pkmpi.org/index.php/ijess/article/view/110>
- Fathoni, I., & Asfiah, N. (2024). Transformasi Digital Bisnis UMKM Di Indonesia Setelah Masa Pandemi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10219–10236. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.11354>
- Fullana, O., & Ruiz, J. (2021). Accounting information systems in the blockchain era. *International Journal of Intellectual Property Management*, 11(1), 63–80. <https://doi.org/10.1504/IJIPM.2021.113357>
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.55182/JNP.V5I1.684>
- Javaheri, D., Fahmideh, M., Chizari, H., Lalbakhsh, P., & Hur, J. (2024). Cybersecurity threats in FinTech: A systematic review. *Expert Systems with Applications*, 241. <https://doi.org/10.1016/J.ESWA.2023.122697>
- Khairunisa, N. (2025). Analisis Faktor Pendorong dan Hambatan Adopsi Teknologi Blockchain dalam Mencegah Kecurangan Akuntansi dan Keuangan. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/56678>
- Lestari, R. F., Farid, & Anggraeni, R. N. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Startup Bisnis Kota Palu. *Jurnal Manajemen Inovatif Dan Bisnis*, 1(3), 53–74. <https://journal.alpropublication.com/index.php/jmib/article/view/135>
- Mashrur, F. A. (2025). Forecasting for Survival: Empirical Evidence on Financial Planning and Early-Stage Startup Resilience in the USA. *Finance & Economics Review*, 7(1), 101–107. <https://doi.org/10.38157/FER.V7I1.706>
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833. <https://doi.org/10.1016/J.BAR.2019.04.002>
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277. <https://doi.org/10.55606/JUMIA.V2I2.2596>
- Nurina, L., & Napiajo, N. (2026). Determinasi Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Startup Digital di Indonesia: Perspektif Pecking Order Theory. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 254–267. <https://doi.org/10.54259/AKUA.V5I1.7072>
- Oktaviany, H. S., Aldiansyah, M., Khairunnisa, S., & Attalla, W. M. (2026). Pemanfaatan Internet of Things (Iot) dalam Transformasi Digital Akuntansi Modern (Studi Literatur).

- INOMATEC: *Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* , 1(03).  
<https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/982>
- Paul J. DiMaggio and Walter W. Powell. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields Author ( s ): Paul J . DiMaggio and Walter W . Powell Published by : American Sociological Association Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/209510>. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.30651/JMS.V10I1.25367>
- Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–299. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/144>
- Ramadhanty, D. N., Melinda, U., Putri, K. L., Qanitah, N., & Marchella, S. (2025). Transformasi Pendanaan Startup Melalui Pasar Modal: Analisis Pendekatan yang diterapkan Bukalapak. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 206–228. <https://doi.org/10.71282/JURMIE.V2I11.1112>
- Safitri, J., Damayanti, P., & Widyastuti, R. (2026). Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Startup yang Terdaftar di BEI. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5702–5712. <https://doi.org/10.56799/PESHUM.V5I3.16476>
- Sariyanti, Triswastika, A., & Sufyana, C. M. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud pada Siklus Penjualan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan PT X. *INFOKOM (Informatika & Komputer)*, 12(1), 94–104. <https://doi.org/10.56689/INFOKOM.V12I1.2323>
- Schwab, K. (2017). The Fourth Industrial Revolution. In *Crown Publishing Group*. Crown Publishing Group. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2097936>
- Setiawan Zebua, M. (2026). Analisis Pengelolaan Keuangan Startup Dalam Mencapai Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 258–263. <https://doi.org/10.70134/JUKONI.V3I1.1244>
- Turnip, P. R., Manik, N. R., Turnip, W. A., Sitompul, A. B., & Siallagan, H. (2025). Akuntansi Manajerial dan Lingkungan Bisnis: Adaptasi Strategis dalam Era Transformasi Digital. *Jurnal Transformasi Ekonomi Dan Keuangan*, 9(2). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtek/article/view/345>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/SU10103635>
- Yudistira, H., & Veri, J. (2025). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Efektivitas Komunikasi Profesional dalam Penyusunan dan Penyampaian Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(3), 786–794. <https://doi.org/10.62357/JOSEAMB.V4I3.833>
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., & Rauf, D. M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence

Dalam Akuntansi: Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 01–07.  
<https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/72>